

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh. Pertumbuhan sel abnormal ini dapat merusak sel normal di sekitarnya dan di bagian tubuh yang lain. Kanker merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di seluruh dunia. Kanker sering menyebabkan kematian karena umumnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala pada awal perkembangannya, sehingga baru terdeteksi dan diobati setelah mencapai stadium lanjut (Andriani et al., 2021).

Berdasarkan data BPJS Kesehatan, beban biaya kanker pada tahun 2014 mencapai Rp1,5 triliun, meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp2,2 triliun. Pada tahun 2016, biayanya bertambah menjadi Rp2,3 triliun. Hingga pada tahun 2018, pembiayaan pengobatan kanker dengan BPJS Kesehatan menempati peringkat kedua setelah penyakit jantung. Biaya yang dikeluarkan mencapai Rp2,7 triliun dengan jumlah kasus kanker sebanyak 1,79 juta kasus pada 2018 (Andriani et al., 2021).

Penyakit kanker di Indonesia sendiri merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan jumlah kematian yang cukup besar. Menurut data *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari *World Health Organization (WHO)*, tercatat total kasus kanker di Indonesia pada 2020

mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kasus kanker terbanyak pada populasi perempuan di Indonesia yaitu kanker payudara dengan total kasus 65.858 (30,8 %), disusul ca cervix pada peringkat ke-2 dengan total kasus 36.633 (17,2%) dan pada peringkat ke-3 yaitu ca ovarii sebanyak 14.896 (7%). Sedangkan pada laki-laki kasus kanker terbanyak adalah ca paru sebanyak 34.783 (14,1%), ca colorectum 21.764 (11,9%) dan ca liver pada urutan ke-3 dengan jumlah kasus 16.412 (9%)(WHO, 2020).

Pengobatan penyakit kanker dilakukan antara lain dengan pembedahan, kemoterapi dan radioterapi. Tujuan dari radioterapi adalah mematikan sel kanker sebanyak-banyaknya dan memberikan efek kerusakan seminimal mungkin pada jaringan sehat disekitarnya. Radiasi eksternal selain menggunakan bahan radioaktif cobalt sebagai sumber energi, modalitas yang juga banyak digunakan adalah radiasi eksternal dengan menggunakan *Linear Accelerator* (Linac). Penggunaan teknologi Linac untuk pengobatan kanker di Indonesia mulai bertambah jumlahnya seiring dengan kebutuhan layanan radiasi eksternal dan bertambahnya fasilitas radioterapi baru.

Pelayanan radioterapi merupakan layanan yang paling banyak dibutuhkan oleh para penderita kanker untuk setidaknya mencegah progresifitas stadium kanker itu sendiri. Namun demikian di Indonesia rumah sakit yang memiliki fasilitas layanan radioterapi masih sangat terbatas dan dari sejumlah layanan yang sudah ada tidak mampu memenuhi

tingginya kebutuhan akan layanan tersebut. Jumlah rumah sakit yang memiliki fasilitas tersebut tercatat ada 44 rumah sakit yang tersebar di 15 propinsi di Indonesia. Sedangkan untuk wilayah Jawa Tengah terdata ada 11 rumah sakit yang memiliki radioterapi. Sementara itu untuk di Jawa tengah bagian selatan sendiri, hanya RSUD Prof. Margono Soekarjo di Purwokerto yang sudah menyelenggarakan layanan tersebut. (PORI, 2022).

Kondisi minimnya jumlah rumah sakit yang menyelenggarakan layanan radioterapi di Jawa Tengah bagian selatan, membuat waktu tunggu untuk mendapatkan layanan tersebut di RSUD Margono Soekarjo rata-rata sekitar 3-6 bulan. Melihat kesenjangan tersebut, maka perlu penambahan jumlah rumah sakit yang mampu menyelenggarakan layanan radioterapi.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombong merupakan RS tipe B di wilayah Kebumen yang ditetapkan statusnya oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dengan SIO 445/11504/2020 pada 3 Desember 2020. RS ini sudah terakreditasi dengan predikat PARIPURNA KARS 2019 dan LARSI pada tahun 2022. Sesuai Visi dan Misi RS PKU Muhammadiyah Gombong untuk menjadi RS rujukan regional untuk Jawa Tengah bagian selatan khususnya, maka RS ini diharapkan mampu menghadirkan layanan yang terbaik dan bermutu.

Rumah sakit PKU Gombong yang berstatus RS tipe B, hadir untuk menyelenggarakan layanan tersebut sejak tahun 2020, sehingga diharapkan dapat memperpendek waktu tunggu dan dapat meningkatkan angka harapan hidup para penderita kanker.

Radioterapi sebagai salah satu komponen pelayanan kanker terpadu, merupakan layanan unggulan yang ingin dikembangkan oleh RS PKU Muhammadiyah Gombong. Untuk menghadirkan layanan radioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gombong, manajemen rumah sakit telah banyak menghabiskan sumberdaya, proses perijinan yang tidak mudah dan biaya investasi yang sangat tinggi.

Studi pendahuluan awal yang telah dibuat sebelumnya oleh RS PKU Muhammadiyah Gombong pada saat menginisiasi layanan radioterapi tidak menganalisis secara keseluruhan komponen dan aspek yang terdapat pada studi kelayakan investasi. Pertimbangan awal saat menginisiasi layanan tersebut lebih didasarkan pada potensi pasar dengan letak geografis 8 kabupaten yang berdekatan, hanya RSUD Margono Soekarjo yang memiliki fasilitas layanan tersebut serta waktu tunggu yang lebih dari 5 bulan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, maka diperlukan sebuah studi evaluasi kelayakan investasi terhadap layanan radioterapi yang sudah berjalan selama 2 tahun secara lebih mendalam dan komprehensif dari aspek hukum, aspek teknis, aspek keselamatan, aspek permintaan pasar, aspek sumber daya manusia dan aspek finansial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah evaluasi

kelayakan investasi yang dilakukan oleh RS PKU Muhammadiyah Gombong dilihat dari aspek hukum, aspek teknis, aspek keselamatan, aspek permintaan pasar, aspek manfaat, aspek sumber daya manusia dan aspek finansial.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis dan mengevaluasi kelayakan investasi atas pembelian alat Linac yang telah dilakukan oleh RS PKU Muhammadiyah Gombong .

2. Tujuan Khusus

a. Aspek Hukum

Mengetahui apakah penyelenggaraan layanan radioterapi dengan alat Linac sudah memenuhi aspek perijinan yang telah ditetapkan.

b. Aspek Teknis dan Keselamatan

Memastikan bahwa dalam proses penyelenggaraan layanan radioterapi yang sudah dan akan berjalan mendatang telah memenuhi prinsip-prinsip keselamatan dan syarat teknis sesuai dengan standar.

c. Aspek Pasar

Melihat seberapa besar potensi pasar yang ada serta tren permintaan dan kunjungan.

d. Aspek Sumberdaya Manusia

Menanyakan kembali apakah sumber daya manusia yang dimiliki telah memenuhi standar dan telah tersertifikasi.

e. **Aspek Finansial**

Memberikan gambaran seberapa besar keuntungan dan kemanfaatan yang akan diperoleh atas investasi yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisa kelayakan investasi alat medis di rumah sakit.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pedoman bagaimana melakukan suatu studi kelayakan dalam praktek manajemen investasi.

3. Manfaat kebijakan

Pada aspek kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen RS untuk menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan investasi.